

## Peranan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Chairunnisa<sup>1</sup>, Najwa Ammara Jauza<sup>2</sup>, Dita Adinda Fitri<sup>3</sup>, Hafiz Khudri Tanjung<sup>4</sup>,  
Syahril Amin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [chairunnisaa2003@gmail.com](mailto:chairunnisaa2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [najwaammara787@gmail.com](mailto:najwaammara787@gmail.com)<sup>2</sup>, [ditaadindafitri04@gmail.com](mailto:ditaadindafitri04@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hhafizhkhudri@gmail.com](mailto:hhafizhkhudri@gmail.com)<sup>4</sup>, [syahrilamin2004@gmail.com](mailto:syahrilamin2004@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *In its development, science and technology continue to push for changes in the utilization of technological results in the learning process. Learning media is one of the ways and efforts in the learning process carried out by the teacher, namely using learning media. By using learning media the teacher will more easily teach the subject matter and students will more easily understand the lesson. The role of learning media in the learning and teaching process is very important for educators to carry out at this time, because the role of learning media can be used to channel messages from senders to recipients and through learning media can also help students to explain something conveyed by educators. Therefore the research is aimed at analyzing how the role and function of instructional media specifically in Islamic education. This research uses qualitative methods with literature studies. The subject of this research was carried out in an analytical manner by collecting sources such as books, or the results of previous related studies, then analyzing them. The implication of this research is to be able to find out the role of learning media in Islamic education so that the goals of education in Islam can be achieved.*

**Keywords:** *Role; Learning Media; Islamic Education.*

**Abstrak.** Dalam perkembangannya, ilmu pengetahuan serta teknologi terus mendesak upaya perubahan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu cara dan upaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu penelitian ditujukan untuk menganalisis bagaimana peranan dan fungsi media pembelajaran yang dikhusus dalam pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Subjek penelitian ini dilakukan secara analisa dengan mengumpulkan sumber-sumber seperti buku, ataupun hasil penelitian terkait sebelumnya, setelah itu menganalisa nya. Implikasi dari penelitian ini adalah agar bisa mengetahui bagaimana peranan dari media pembelajaran dalam pendidikan islam agar tujuan pendidikan dalam islam tersebut bisa tercapai.

**Kata Kunci:** Peranan; Media Pembelajaran; Pendidikan Islam.

## **LATAR BELAKANG**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang tenaga pengajar atau pendidik (guru) kepada pihak yang diajar atau terdidik (murid). Seiring perkembangan teknologi, dalam komunikasi proses penyampaian pesan, baik itu secara verbal maupun nonverbal kerap kali menggunakan media sebagai saluran pesan yang tujuannya agar proses transformasi informasi berjalan efektif dan berhasil. Penggunaan media dinilai memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap proses komunikasi daripada tanpa melibatkan media. Dalam KBM, penggunaan media dalam kegiatan penyampaian informasi dari pendidik/guru kepada terdidik/murid disebut sebagai media pendidikan, juga dapat dikatakan sebagai alat bantu proses KBM (Hardianto 2016).

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Dalam pelajaran pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus karena dapat menjadikan kurang tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam tersebut. Melihat hal ini penulis tertarik membuat sebuah makalah tentang media pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam (Tafonao 2018).

Pada proses pembelajaran, media mempunyai peranan yang cukup penting. sebab pada aktivitas pembelajaran tadi waktu terjadi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pengajar/pendidik dapat terbantuan dengan kehadiran media menjadi mediator. Meskipun tujuan pembelajaran awal sudah baik, tanpa dukungan media yang sempurna, tujuan yang baik ini sulit dicapai menggunakan sempurna. Media pembelajaran akan menghipnotis lengkap tidaknya informasi dan sempurna sasaran, dan menghipnotis akibat akhir proses pembelajaran. namun, meski begitu, masih banyak ditemui forum pendidikan yang seakan kurang peduli menggunakan keberadaan media. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pendidik tidak menggunakan media yang sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan, selain itu pendidik juga merasa kesulitan ketika memberikan materi untuk mata pelajaran, dampak yang lain

adalah banyak siswa merasa jenuh dengan pelajaran. Hal ini menjadi sebuah indicator sebagai kurangnya pemahaman pendidik dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran (Faqihatin 2021).

Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Karakteristik media pembelajaran Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi media grafis, media audio dan media proyeksi diam. Berdasarkan cara mendapatkannya, media dibedakan atas media jadi dan media rancangan. Dalam memilih media perlu diperhatikan kriteria pemilihan media. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan kualitas pendidikan agama Islam menjadi lebih baik lagi.

Adapun Kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. Dengan demikian, media pendidikan sebagai sarana penyebaran materi ada dan digunakan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ajaran Islam kepada teman-temannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dengan komponen pembelajaran lainnya dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Aida et al. 2020).

Artikel ini akan membahas media pendidikan dari sudut pandang pendidikan Islam. Agar pembahasan dalam artikel ini terarah, maka batasan-batasan pembahasan dinyatakan dengan jelas, yaitu mengenai peranan media pembelajaran yang di bahas dalam jelas, yaitu mengenai peranan media pembelajaran yang di bahas dalam sudut pandang pendidikan islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi litetur kepustakaan. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan berdasar atau merekam laporan yang ada dan dengan merujuk pada dokumen resmi seperti catatan, monografi, serta buku-buku yang ada. Sumber data primer penulis adalah Al Quran, hadits, buku referensi untuk media pendidikan/pembelajaran serta hasil penelitian-peneliti lain.

Sedangkan analisis datanya adalah kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, dikutip oleh Moleong (2013), adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menalar, mensintesisnya, mempelajari serta mencari pola, mencari tahu apa yang penting, dari apa yang dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2013).

Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan tentang kebiasaan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penggunaan media pendidikan sebagai salah satu komponen dalam implementasi sistem pendidikan Islam ketika agama mulai disebarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Istilah “media” diambil dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “media” yang secara harfiah berarti “perantara” atau memperkenalkan (Miarso, 1986).

Menurut *Association for Communication Technology and Education* (AECT), media merupakan segala bentuk pemrograman untuk suatu proses penyebaran informasi. Dan menurut Education Association, media adalah suatu benda yang ditangani, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan dengan alat bantu yang digunakan secara benar dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar (Sabri, 2005).

Menurut Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah benda yang dapat dipersepsikan, yaitu penglihatan dan pendengaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat komunikasi (metode sarana komunikasi) dalam proses belajar mengajar dan interaksi belajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Asnawir dan Usman, 2002). Lebih tepatnya, konsep media dalam proses pembelajaran cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik yang memungkinkan pengumpulan, pengolahan dan penataan ulang visual atau verbal (Arsyad, 2003).

Pembelajaran merupakan kegiatan proses yang memiliki unsur-unsur yang sangat mendasar dalam jenjang pendidikan. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa belajar hanya sebagai latihan seperti dalam latihan membaca dan menulis. Istilah media

pendidikan juga mempunyai banyak arti, baik secara luas maupun sempit. Secara kolektif, pengertian media pendidikan adalah setiap orang, dokumen, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan sempit merupakan sarana impersonal (non-manusia) yang digunakan oleh guru/pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Lenggono 2019).

Dari beberapa literature, tidak terdapat perbedaan pengertian antara alat dan media pendidikan, Zakiah Darajat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan yaitu lebih bermakna sebagai sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Manan 2022).

Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne, sebagaimana dikutip kembali oleh yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke murid (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif (Hardianto 2011).

### **Posisi Media Dalam Pendidikan Islam**

Bruner mengungkapkan, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman dkk., ada tiga tingkatan utama modus belajar, seperti: enactive (pengalaman langsung), iconic (pengalaman piktorial atau gambar), dan symbolic (pengalaman abstrak). Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami

sebelumnya melalui proses belajar. Sebagai ilustrasi misalnya, belajar untuk memahami apa dan bagaimana mencangkok. Dalam tingkatan pengalaman langsung, untuk memperoleh pemahaman pebelajar secara langsung mengerjakan atau membuat cangkokan. Pada tingkatan kedua, iconic, pemahaman tentang mencangkok dipelajari melalui gambar, foto, film atau rekaman video. Selanjutnya pada tingkatan pengalaman abstrak, siswa memahaminya lewat membaca atau mendengar dan mencocokkannya dengan pengalaman melihat orang mencangkok atau dengan pengalamannya sendiri (Tafonao 2018).

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya diusahakan agar terjadi variasi aktivitas yang melibatkan semua alat indera peserta didik. Semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi (isi pelajaran), semakin besar kemungkinan isi pelajaran tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan peserta didik. Jadi agar pesan-pesan dalam materi yang disajikan dapat diterima dengan mudah (atau pembelajaran berhasil dengan baik), maka guru harus berupaya menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera murid (Faqihatin 2021).

Media pembelajaran merupakan suatu perantara seperti apa yang dimaksud pada pernyataan di atas. Dalam kondisi ini, media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru (teaching aids). Misalnya alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Sehingga alat bantu yang banyak dan sering digunakan adalah alat bantu visual, seperti gambar, model, objek tertentu, dan alat-alat visual lainnya. Oleh karena dianggap sebagai alat bantu, guru atau orang yang membuat media tersebut kurang memperhatikan aspek disainnya, pengembangan pembelajarannya, dan evaluasinya (Aida et al. 2020).

Dengan kehadiran media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator. Bahkan pada saat ini media telah diyakini memiliki posisi sebagai sumber belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan di sekitar pebelajar. Meski kemudian hal ini menimbulkan perdebatan yang cukup pelik. Bagaimanapun, kerja mesin tidak dapat menggantikan peran pembentukan

karakter yang tengah dilakukan oleh guru. Mesin tidak mampu memberikan contoh praksis atas sebuah teori, namun lebih pada penyajian data dan fakta.

Keefektifan proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pebelajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid. Dengan demikian, penataan pembelajaran (iklim, kondisi, dan lingkungan belajar) yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan (Lenggono 2019).

### **Fungsi Media Dalam Pendidikan Islam**

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa.

Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar (Manan 2022).

Sadiman dkk menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai
3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.

4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Peserta didik yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan murid yang belajar lewat melihat atau sekaligus mendengarkan dan melihat. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa murid ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar (Hardianto 2016).

### **Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam**

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan (Jauhari 2018).

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan *uswatun hasanah* dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

ذُكِرَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ يَوْمَ الْآخِرِ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan



pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghindari verbalisme dalam diri siswa.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
  - a) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.
  - b) Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
  - d) Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan dengan rekaman film, video, film bingkai, foto.
  - e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- 3) Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- 4) Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.

### **Media pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-hadits**

Media pendidikan meliputi:

- a. Tindakan pendidik (sering disebut sebagai perangkat lunak atau immaterial); meliputi nasehat, contoh, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman, dan
- b. Benda-benda seperti alat (dapat disebut sebagai perangkat keras atau bahan); termasuk meja, papan tulis, penghapus, kapur, buku, peta, proyektor, dll.

Beberapa kelompok media pendidikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, adalah sebagai berikut:

#### **1. Media Pendidikan Audio**

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar seperti suara dengan perangkat yang menyampaikan berbagai suara baik dari manusia maupun non manusia. Dalil-dalil Al-Qur'an tentang suara sebagai sarana penyampaian pesan dapat diambil dari

kata-kata yang dibaca, ditafsirkan dan diceritakan, serta kata-kata lain yang sejenis. Beberapa ayat Al-Qur'an memberikan bukti suara sebagai utusan berupa kata "baca" (asal kata kerja "baca") dalam Al-Qur'an (Tafonao 2018), diantaranya adalah Surah al-'Alaq ayat 1:

الَّذِي خَلَقَ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"*

Selanjutnya, Al-Qur'an memberikan informasi melalui suara sebagai utusan dalam bentuk narasi (asal usul kata 'kisah'), yang termuat dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 76; dan Surah Yusuf (12) Ayat 5. Berikut ini adalah contoh yang berkaitan dengan suara sebagai pembawa pesan (asal kata "kisah") dalam Surah Yusuf ayat 5:

قَالَ يَبْنَى لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*"Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.".*

Hal ini dapat terjadi apabila guru hanya mengomunikasikan materi pembelajaran dengan membaca buku sebagai acuan dalam proses pembelajaran atau tidak menggunakan alat peraga jenis lain. Namun lebih pada penekanan kata-kata yang dibaca, ditafsirkan dan diucapkan adalah bahwa kehadiran bunyi atau suara dalam menyampaikan isi pesan sebagai alat bantu belajar. Dalam perkembangannya, bahan audio pendidikan dikembangkan dalam bentuk alat audio, seperti radio, alat perekam, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

Manfaat audio pendidikan ketika digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pengguna.
2. Mengembangkan imajinasi siswa.
3. Sambil mendengarkan program, siswa dapat melakukan kegiatan lain untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga merangsang kreativitas siswa dalam belajar.
5. Dapat menanamkan pada siswa sikap positif yang mungkin sulit dicapai dengan menggunakan cara lain.

## 2. Media Pendidikan Visual

Media Pendidikan Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan. Berdasarkan pendapat para ahli yang dinamakan media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media berbasis visual (gambar atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu, untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Manan 2022).

Bentuk media visual bisa berupa: gambar representasi seperti, pengertian media pembelajaran gambar lukisan, foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, diagram yang melukiskan hubungan- hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik seperti table, dan bagan yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka (Hardianto 2016).

## 3. Media Pendidikan yang Bukan Benda (Immaterial)

Selain media berupa benda, terdapat pula media yang bukan berupa benda. Di antara media pendidikan yang bukan berupa benda itu adalah: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman, yang akan dijelaskan berikut ini:

### 1. Keteladanan

Keteladanan Pada umumnya manusia membutuhkan sosok yang pasti (uswah al-hasanah) yang dapat membimbing manusia kepada kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut Allah mengutus Nabi dan Rasul Muhammad S.A.W. menjadi teladan bagi semua orang. Orang-orang kemudian diperintahkan untuk mengikuti para rasul, memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini, Rasulullah S.A.W. juga menjadi contoh yang baik bagi umatnya. Firman Allah Swt. Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَا كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”

Pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, berperan sebagai *warasatu al-anbiya`* pada dasarnya mengemban misi seperti *rahmatan li al-`amin* yang merupakan misi mengajak manusia untuk tunduk dan taat kepada hukum-hukum Allah SWT. Misi ini kemudian dikembangkan menjadi pribadi yang berjiwa unik, berkreasi, beramal shaleh dan bermoral tinggi (Aida et al. 2020).

## 2. Perintah dan Larangan

Perintah adalah melakukan atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini, imperatif bukan sekedar apa yang keluar dari mulut dan harus dilakukan oleh orang lain, tetapi juga mencakup anjuran, rutinitas, dan aturan umum yang harus diikuti oleh siswa. Setiap tatanan dan peraturan dalam pendidikan mengandung standar moral, sehingga memberikan arah atau mengandung tujuan menuju tindakan etis. Siswa akan dengan mudah mematuhi perintah jika pendidik sendiri mengikuti dan hidup dengan aturan tersebut, atau jika apa yang harus dilakukan siswa telah kesurupan dan menjadi pedoman hidup guru.

Selain memberi perintah, pendidik juga harus bisa melarang tindakan siswa. Perintah penahanan biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Larangan sebenarnya seperti perintah. Jika perintah diperlukan untuk melakukan sesuatu yang berguna, perintah penahanan diperlukan untuk tidak melakukan sesuatu yang berbahaya. Contoh larangan adalah larangan untuk bercakap-cakap dengan suara kasar dan sombong, larangan melakukan perbuatan yang tidak baik, larangan untuk bergaul dengan orang-orang yang dapat menyesatkan, dan sebagainya (Lenggono 2019).

## 3. Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam sistem pendidikan adalah hal-hal yang diberikan kepada siswa baik dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud, sehingga siswa merasa senang menerimanya. Yang terpenting dalam reward hanyalah hasil yang diperoleh siswa, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk hati nurani dan kemauan yang lebih

baik dalam diri siswa yang bersangkutan. Pendidik dapat memberikan penghargaan kepada siswa dalam berbagai cara, berupa mengangguk setuju dengan jawaban siswa, memberikan pujian yang sesuai, memberikan siswa barang-barang yang menyenangkan dan bermanfaat, dan sebagainya. di atas. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar. Tujuan dari hukuman adalah untuk mencegah pelanggaran berulang (Faqihatin 2021). Adapun ciri-ciri hukuman dari sudut pandang pendidikan Islam adalah:

1. hukuman yang diberikan untuk memperoleh koreksi dan bimbingan.
2. memberi kesempatan kepada anak untuk memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul. Anak di bawah umur sepuluh tahun tidak boleh dipukul, sekalipun tidak tiga kali.
3. pendidik harus tegas dalam melaksanakan hukuman, yaitu apabila sikap tegas pendidik dianggap perlu, harus dilakukan dengan lembut. dan sikap kasih sayang.

### **Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam**

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Schramm, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media (Tafonao 2018).

Sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah:

1. Ciri fiksatif, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
2. Ciri manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik time-lapse recording). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat

diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.

3. Ciri distributif, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut (Aida et al. 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (siswa) guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dasar penggunaan media dalam pembelajaran harus dilakukan secara cerdas dan bijaksana, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana pendidikan yang bermanfaat bagi pendidikan. Media dalam pembelajaran memiliki persamaan dan perbedaan, kesamaan terlihat pada aspek materi dan perbedaan terlihat pada aspek immateri. Media pendidikan berguna sebagai alat atau media yang digunakan sebagai perantara atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa pengetahuan dari berbagai sumber kepada penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran sangat penting dipahami dan digunakan guru agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman bersifat verbalis dari peserta didik dapat diminimalisasikan. Dewasa ini guru tidak hanya dituntut menggunakan media pembelajaran tetapi juga mampu merancang media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Aida, La'ali Nur, Dewi Maryam, Sari Dian Agami, and Ulya Fuwaida. 2020. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7(1):43-44.
- Faqihatin, Faqihatin. 2021. "Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4254-62. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.865.
- Hardianto. 2011. "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1-20.
- Hardianto. 2016. "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):16-17.
- Jauhari, Moh. Irmawan. 2018. "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Journal PIWULANG* 1(1):54. doi: 10.32478/ngulang.v1i1.155.
- Lenggono, Wahyu. 2019. "Media Informasi Pendidikan Islam Peran Media ICT Pada." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18(1):157-78.
- Manan, Abdul. 2022. "Peranan Media Pendidikan Dalam Pendidikan Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9(2):222-33.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):103. doi: 10.32585/jkp.v2i2.113. Rusman, 2011).